

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun secara jelas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Selanjutnya potensi diri akan berkembang secara maksimal ketika peserta didik merasa nyaman dengan kegiatan belajar mengajar yang ada. Semua itu dapat ditempuh dengan adanya interaksi antara peserta didik, pengajar dan lingkungan tempat belajar yang kondusif.<sup>1</sup>

Interaksi dalam pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal, guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik. Metode tersebut

---

<sup>1</sup> Laili Maghfiroh, *Undang-Undang Sisdiknas dan Implikasinya dalam Pendidikan Nasional*, <http://bahasa-mahasiswa.com/2011/01/undang-undang-sisdiknas-sistem.html>, diakses pukul 20.30 pada 09/01/2013

penting untuk diterapkan oleh pendidik pada proses belajar-mengajar.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar-mengajar tersebut, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik dengan langkah pendidik dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti.<sup>3</sup> Asumsinya adalah metode belajar yang digunakan selama ini hanyalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta tersaji dalam bentuk informasi dari pembelajaran. Pola pikir tersebut akhirnya melahirkan pola belajar dan pembelajaran yang monoton serta dominan di dalam ruangan kelas. Proses belajar cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linear di dalam kelas (*Indoor Learning*). Dengan demikian, perlu adanya pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* yang dilakukan di luar kelas.<sup>4</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* ini merupakan salah satu upaya untuk mengajak peserta didik lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Sehingga akan membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.<sup>5</sup> Metode *Outdoor*

---

<sup>2</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal.1

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), cet.10, hlm, 45.

<sup>4</sup> Yanur Setyaningrum, "*Membumikan Kembali Pembelajaran Asyik dan Humanis*", <http://www.education.com.html> diakses pukul 19:25 pada 04/01/2013.

<sup>5</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm.17-18

*Learning* ini juga membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman. Istilah lingkungan dapat diberi aneka macam definisi. Bagi Toy dan Miskel (1987) istilah lingkungan berarti lingkungan luar sebagai gabungan faktor-faktor geografi dan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya.<sup>6</sup>

Atas dasar beberapa permasalahan di atas serta diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka proses pembelajaran mulai ditingkatkan dengan menggunakan berbagai metode yang lebih menekankan pada kompetensi peserta didik. Pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas serta aktivitas peserta didik dalam berfikir dan bertindak.<sup>7</sup>

Akan tetapi, hal ini belum bisa sepenuhnya dilaksanakan di semua sekolah. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) misalnya saja di MI I'anatusshibyan Mangkangkulon Semarang cenderung kaku dan baku (monoton), hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Dengan pembelajaran yang monoton itu, peserta didik akan mudah jenuh di dalam kelas, bahkan ada pula yang mengantuk dan seandainya sendiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang pendidik hendaknya memiliki strategi khusus agar peserta didik dapat belajar secara efektif, kreatif, dan pastinya menyenangkan. Satu langkah yang harus ditempuh adalah pendidik

---

<sup>6</sup> Willie Koen , *Memperbaiki Pembelajaran Praktik Profesional di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005) hlm 49.

<sup>7</sup> Mulyasa. E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.256.

harus menguasai teknik-teknik penyajian materi atau disebut metode mengajar.<sup>8</sup> Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Outdoor Learning*.

Melalui metode *Outdoor Learning* diharapkan peserta didik dapat memahami, mengetahui dan mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Karena, prinsip dari metode *Outdoor Learning* adalah teknik pembelajaran yang kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di luar kelas (*Outdoor*), yaitu di lingkungan sekitar (luar kelas) dan pengetahuan yang didapatkan merupakan realitas dan tidak merupakan hasil abstraksi yang panjang.<sup>9</sup> Metode ini bisa diterapkan misalnya pada materi pokok daur air dan peristiwa alam. Metode ini nantinya akan dapat menjawab segala permasalahan yang dihadapi pendidik atau pengajar pada umumnya dan khususnya di MI I'anusshibyan Mangkangkulon Semarang. Atas dasar inilah peneliti mengambil judul "Efektivitas Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester II Materi Pokok Daur Air dan Peristiwa Alam di MI I'anusshibyan Mangkangkulon Semarang Tahun Ajaran 2012/2013".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Efektivitas Metode *Outdoor*

---

<sup>8</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.1

<sup>9</sup> Abdul Qodir Shaleh, *Metode Pembelajaran & Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009),hlm.53

*Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V semester II Materi Daur Air dan Peristiwa Alam di MI I'anatusshibyan Mangkangkulon Semarang Tahun Ajaran 2012/2013?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA kelas V Semester II materi Daur Air dan Peristiwa Alam di MI I'anatusshibyan Mangkangkulon Semarang. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi Peserta Didik

Dapat dicapainya kompetensi dasar dan ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok Daur Air dan Peristiwa Alam.

#### 2. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan tidak membosankan.

#### 3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan keilmuan dengan menawarkan sebuah metode pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak terpaku di dalam kelas saja, akan tetapi pembelajaran berkembang di luar kelas (*Outdoor*).

#### 4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran.